

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan agar tercapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nelson Mandela dalam (Darmadi, H, dkk. 2018), pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia. Pendapat diatas mengungkapkan bahwa pentingnya pendidikan dan pengetahuan bagi manusia yang ada di dunia ini. Pengetahuan merupakan sumber utama kekuatan manusia. Hal ini dikarenakan manusia akan mampu bertahan dalam arus kemajuan dunia karena memiliki pengetahuan yang dapat melakukan olah-cipta, olah-raga, olah-rasa dan olah-karsa. Pendidikan terjadi karena adanya kegiatan proses olah-cipta.

Sarana terpenting bagi keberhasilan pembangunan nasional yaitu dengan adanya pendidikan. Hal ini karena pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan diperlukan untuk pembangunan. Pembangunan pendidikan saat ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di semua tingkatan, jenis pendidikan dan perluasan kesempatan siswa. Pendidikan juga merupakan suatu hal mutlak yang harus dicapai dengan mengupayakan

peningkatan taraf hidup masyarakat agar tidak tertinggal dari negara lain. Pendidikan adalah kunci peningkatan kualitas suatu bangsa.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh manusia di Indonesia seutuhnya. Yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, serta memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat dan kebangsaan.

Menurut Fowler dalam (Widyawati, S. 2021), menyatakan bahwa IPA adalah “Ilmu yang sistematis dan dirumuskan ilmu, ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan induksi”. Sedangkan menurut Nash dalam (Widyawati, S. 2021), menyatakan bahwa IPA adalah “Suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analitis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati”.

IPA menurut Wahyana dan Trianto dalam (Widyawati, S. 2021) adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam disekitar. Pernyataan ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

IPA atau Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala yang ada di alam. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk pola berfikir menjadi lebih kritis dan dapat mengembangkan ide- ide serta wawasan baru yang akan membawa negara kita maju dan tidak terus tertinggal dengan negara lain.

Seorang guru sebagai pendidik tidak hanya menguasai materi, tetapi seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, seperti keterampilan

menggunakan model, media maupun metode yang diterapkan pada KBM. Seorang guru merupakan desainer pembelajaran yang harus dapat memilih model serta cara menggunakan media dalam pembelajaran dengan tepat, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan & aktif.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V di SD Negeri 106143 Sukamaju, peneliti menemukan masalah khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Masalah tersebut yaitu (1) kegiatan pembelajaran cenderung lebih monoton yaitu siswa hanya belajar dengan metode ceramah yang membuat siswa bosan serta motivasi siswa dalam belajar sangat rendah, penyebabnya adalah kurangnya variasi terhadap model pembelajaran; (2) dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mencatat, mengerjakan soal, mendengarkan penjelasan guru, hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif mencari sendiri pengetahuannya; (3) dalam kegiatan pembelajaran kelompok, siswa selalu dikelompokkan dalam 7-8 orang, sehingga beberapa siswa dalam kelompok berbicara dan hanya 1-2 orang yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Joyce, Weil dan Calhoun dalam (Octavia, S. A. 2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah gambaran tentang lingkungan belajar, termasuk bagaimana cara guru mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak keunggulan mulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan bahan ajar, pengembangan kurikulum hingga, termasuk program multimedia. Model pembelajaran berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas, model pembelajaran juga dapat digunakan menyusun berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sistem belajarnya dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 siswa yang dipilih secara kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran ini terdapat model pembelajaran yang beragam dan dapat digunakan

sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan di SD/MIS, model ini digunakan dengan cara yang sederhana, yaitu dengan cara siswa mencari pasangan sambil mempelajari sebuah materi pembelajaran tertentu.

Dalam aktivitas tersebut akan terjadi proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang sangat baik, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung lebih rendah (Ari, N. L., & Wibawa, I. M. 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar Cahyadi dan Putri Ambarwati, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak". Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014 (Cahyadi, F., & Ambarwati, P. "tanpa tahun").

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Alfian Fitriani, Febrian Andi Hidayat dan Dewi Suranti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Make a Match* berbantuan media gambar terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong (Fitriani, A. A., dkk. 2021).

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA) di Kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut identifikasi masalah dalam penelitian saya ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar kurang menarik.
3. Kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar saat penyampaian materi pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan serta kebosanan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arahan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Penelitian ini memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga motivasi belajar siswa yang lebih baik.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk memperbaiki dan memberikan informasi demi kemajuan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung menggunakan model pembeajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa sehingga dapat berguna sebagai bekal mengajar pada kesempatan lain.

